ABSTRAK

Tesis ini berjudul *"Konsep Kewarisan dalam al-Qur'an: (Studi Komparatif antara Tafsir al-Azhar Karya Hamka dan Qur'an and Woman Karya Amina Wadud).* Tesis ini ditulis oleh Nasriyatul Akhadiyah dan dibimbing oleh Dr. H. Ahmad Zainal Abidin, M.A. sebagai pembimbing I dan Dr. Hj. Salamah Noorhidayati, M.Ag. sebagai pembimbing II.

Kata Kunci: Kewarisan, Penafsiran Hamka, Penafsiran Amina Wadud

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ketidakpuasan penulis mengenai praktik pembagian harta warisan yang berlaku di Indonesia. Ada asumsi bahwa pembagian harta waris tidak mengedepankan nilai-nilai keadilan yang justru di kobarkan dalam al-Qur'an. Sehingga perlu adanya perspektif dan kajian lain dalam pembagian warisan. Hal ini agar masyarakat mengetahui bahwa tidak hanya ada satu penafsiran dalam bab kewarisan.

Berdasarkan fakta tersebut, ada keinginan untuk mengetahui penafsiran yang ditawarkan oleh beberapa mufasir. Dalam hal ini adalah mufasir yang hidup di Indonesia yaitu Hamka dan mufasir yang hidup di negeri Barat yaitu Amina Wadud. Rentang waktu keduanya cukup lama, sehingga diasumsikan akan mendapatkan fakta yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan keilmuan masing-masing. Hamka memberikan penafsiran tentang kewarisan secara rinci sesuai dengan al-Qur'an mesikupun tidak sampai memberikan penjelasan detail seperti ilmu fikih. Sedangkan Wadud hanya memberikan sebuah formula atau rumusan dengan mempertimbangkan nilai kebermanfaatan dari harta warisan bagi orang-orang yang ditinggalkan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana konteks penafsiran Hamka dan Amina Wadud dalam menafsirkan ayat-ayat kewarisan? 2) Bagaimana pesan utama atau penafsiran dalam tafsir Hamka dan Amina Wadud terhadap ayat-ayat kewarisan? Dan 3) Bagaimana relevansi penafsiran Hamka dan Amina Wadud tentang ayat-ayat kewarisan terhadap konteks Indonesia? Adapun penelitian ini bertujuan mengetahui konteks penafsiran Hamka dan Amina Wadud dalam menafsirkan ayat-ayat kewarisan, mengetahui pesan utama atau penafsiran dalam tafsir Hamka dan Amina Wadud terhadap ayat-ayat kewarisan, mengetahui relevansi penafsiran Hamka dan Amina Wadud tentang ayat-ayat kewarisan terhadap konteks Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis *library research* dengan pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman, *double movement.* Urgensi dari penelitian ini adalah untuk membandingkan sekaligus mengetahui hasil dari penafsiran Hamka dan Amina Wadud terhadap ayat-ayat kewarisan dalam al-Qur'an.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: *Pertama,* Hamka dilahirkan dalam masyarakat Minangkabau yang sistem kewarisannya adalah matrilinealisme dimana perempuan diberikan hak lebih banyak untuk mendapatkan harta warisan. Sementara itu, Wadud dilahirkan dalam masyarakat yang sudah memberontak akan adanya dominasi laki-laki. Sehingga ia sudah mendapatkan fakta-fakta bahwa perempuan tidak lagi seperti zaman jahiliyah dulu. *Kedua,* Hamka memaparkan penafsirannya dengan rinci dan menolak adanya rumusan ulang 2:1 yang menjadikan rumusan itu mutlak. Adapun Wadud justru mengatakan jika rumusan

2:1 bukanlah satu-satunya cara pembagian kewarisan. Rumusan itu dapat bersifat fleksibel tergantung nilai kebermanfaatannya. Akhirnya yang didapat adalah makna keadilan di masing-masing penafsiran. Meski term keadilan yang keduanya jelaskan memiliki makna yang berbeda. *Ketiga*, penafsiran Hamka kurang relevan jika harus diterapkan di Indonesia. Ini karena fakta mengatakan bahwa perempuan di Indonesia sekarang sudah banyak yang mandiri, bahkan banyak dari mereka yang menjadi kepala keluarga. Sehingga rumusan itu tidak bisa digunakan karena akan menimbulkan kecemburuan yang akhirnya berakibat pada hilangnya nyawa keluarganya. Adapun rumusan Wadud juga kurang relevan. Hal ini mengingat bahwa Wadud hanya memberikan rumus atau formula dan tidak memberikan rincian dari penafsirannya.

ملخص

رسالة الماجستير تحت العنوان "مفهوم الإرث في القرآن: (دراسة مقارنة بين تفسير القرآن الأزهار لحمكة و *Qur'an And Woman* لأمينة ودود). كتبتها نصرية الأحادية تحت اشراف الدكتور أحمد زين العابدين الماجستير والدكتورة سلامة نور هدايتي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الميراث ، تفسير حمكة ، تفسير أمينة ودود

خلفية هذا البحث هي عدم رضا المؤلف عن تنفيذ توزيع الميراث في إندونيسيا. هناك افتراض بأن توزيع الميراث لا يعطي العدالة التي يشعلها القرآن. فلذلك هناك حاجة لوجهات نظر ودراسات أخرى في توزيع الميراث. بحيث يعرف الناس أنه هناك بعض تفسيرات في فصل الميراث.

بناءً على هذه الحقائق ، هناك رغبة في معرفة التفسيرات التي يقدمها بعض المفسرين. في هذه الحالة ، المفسر عن إندونيسيا وهو حمكة والمفسرة عن الغرب ، وهي أمينة ودود. الفترة الزمنية بينهما طويلة ، لذلك يفترض أن يوجِد حقائق مختلفة وفقًا لكل تجربة ومعرفة. يقدم حمكة تفسيرًا مفصلاً للميراث وفقًا للقرآن ، ولو لا تقديم شرح مفصل مثل احكام الفقه. وأما ودود فتقدم فقط صيغة من خلال النظر في القيمة المفيدة للميراث.

مسائل البحث: ١) ما سياق تفسير حمكة وأمينة ودود في تفسير آيات الميراث؟ ٢) ما الرسالة الرئيسية في تفسير حمكة وأمينة ودود لآيات الميراث؟ و ٣) ما هي أهمية تفسير حمكة وأمينة ودود لآيات الميراث في السياق الإندونيسي؟ تهدف هذه الدراسة إلى معرفة سياق تفسير حمكة وأمينة ودود في تفسير آيات الميراث ، ومعرفة الرسالة الرئيسية في تفسير حمكة وأمينة ودود لآيات الميراث ، ومعرفة أهمية تفسير همكة وأمينة ودود لآيات الميراث في السياق الإندونيسي.

هذا البحث هو بحث مكتبة مع منهج فضل الرحمن ، الحركات المزدوجة. إن الحاجة الملحة لهذا البحث هي المقارنة و معرفة نتائج تفسير حمكة وأمينة ودود لآيات الميراث في القرآن.

نتائج البحث: **أولاً** ، وُلِدَ همكة في مجتمع مينانجكاباو الذي يعتبر نظام الوراثة فيه هو الأمومية حيث تُمنح المرأة المزيد من الحقوق للحصول على الميراث. ووُلدت ودود في مجتمع تمرد على هيمنة الرجال. حيث يحصل على حقائق أن المرأة لم تعد مثل في عشر الجهلية. **ثانيًا** ، شرح همكة تفسيرَه تفصيلا ورفض أي إعادة صياغة للعدد ٢: ١ مما يجعل الصياغة مطلقة. أما ودود قالت أن صيغة ٢: ١ ليست الطريقة الوحيدة لتوزيع الميراث. يمكن أن تكون الصياغة مرنة حسب قيمة فائدتها. في النهاية المحصول عليه هو معنى العدالة في كل تفسير. ولو اختلف مصطلح العدالة الذي يصفه كلاهما. **ثالثًا** ، تفسير همةا أقل أهمية إذا كان يجب تطبيقه في إندونيسيا. لأنه توجد اليومَ بعض النساء في إندونيسيا مستقلات وكثير منهن ربات الأسرة. بحيث لا يمكن استخدام الصيغة حيث تسبب الغيرة التي ستؤدي في النهاية إلى فقدان أرواح عائلته. وهكذا صياغة ودود وهي أقل أهمية. هذا معتبرا أن ودود يقدم فقط صيغة ولا يقدم تفاصيل عن تفسيرها.

ABSTRACK

This thesis is entitled "The Concept of Inheritance in the Qur'an: (Comparative Study Between Hamka's Tafsir al-Azhar and Amina Wadud's Quran and Woman). This thesis was written by Nasriyatul Akhadiyah and supervised by Dr. H. Ahmad Zainal Abidin, M.A. as supervisor I and supervisor II namely Dr. Hj. Salamah Noorhidayati, M.Ag.

Keywords: Inheritance, Hamka Interpretation, Amina Wadud Interpretation

The background of this research is the author's dissatisfaction with the practice of dividing inheritance in Indonesia. There is an assumption that the distribution of inheritance does not prioritize the values of justice which are inflamed in the Qur'an. So that there is a need for perspectives and other studies in the distribution of inheritance. This is so that people know that there is not only one interpretation in the inheritance chapter.

Based on these facts, there is a desire to know the interpretations offered by several commentators. In this case, the commentators who live in Indonesia, namely Hamka, and the commentators who live in the West, namely Amina Wadud. The time span for both is quite long, so it is assumed that different facts will be obtained according to each experience and knowledge. Hamka gives a detailed interpretation of inheritance in accordance with the Qur'an, although he does not go as far as to provide a detailed explanation like fiqh. Whereas Wadud only provides a formula or formula by considering the useful value of the inheritance for the people left behind..

The focus of this research are: 1) What is the context of interpretation of Hamka and Amina Wadud in interpreting inheritance verses? 2) What is the main message or interpretation in Hamka and Amina Wadud's interpretation of the inheritance verses? And 3) How is the relevance of Hamka and Amina Wadud's interpretation of inheritance verses in the Indonesian context? This study aims to determine the context of interpretation of Hamka and Amina Wadud in interpreting inheritance verses, knowing the main message or interpretation in Hamka and Amina Wadud's interpretation of inheritance verses, knowing the relevance of Hamka and Amina Wadud's interpretation of inheritance verses in the Indonesian context. .

This research is a type of library research with Fazlur Rahman's hermeneutic approach, double movement. The urgency of this research is to compare as well as find out the results of Hamka and Amina Wadud's interpretation of the inheritance verses in the Koran.

The conclusions from this study are: First, Hamka was born in Minangkabau society whose inheritance system is matrilinealism where women are given more rights to get inheritance. Meanwhile, Wadud was born into a society that had rebelled against male domination. So that he has got the facts that women are no longer like the old days of ignorance. Second, Hamka explained his interpretation in detail and rejected any reformulation of 2:1 which makes the formulation absolute. As for Wadud, he said that the 2:1 formula is not the only

way to divide inheritance. The formulation can be flexible depending on the value of its usefulness. In the end what is obtained is the meaning of justice in each interpretation. Although the term justice that both describe has a different meaning. Third, Hamka's interpretation is less relevant if it has to be applied in Indonesia. This is due to the fact that many women in Indonesia are now independent, and many of them are even the head of the family. So that the formula cannot be used because it will cause jealousy which will eventually result in the loss of the lives of his family. Wadud's formulation is also less relevant. This is considering that Wadud only provides a formula or formula and does not provide details of his interpretation.